



FENOMENA MORALITAS DAN KONFLIK TOKOH PADA NOVEL

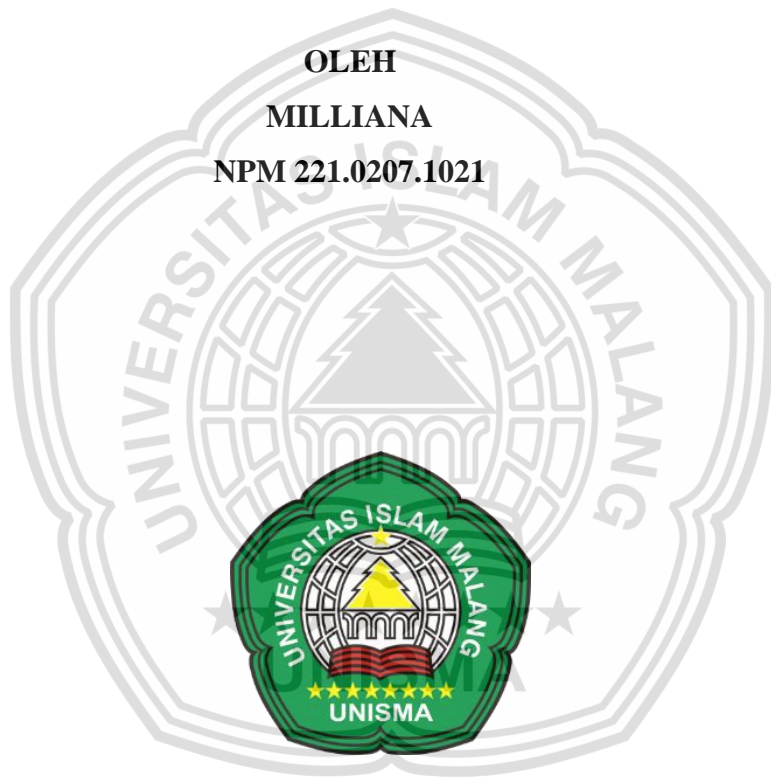
***PENDOSA YANG SALEH* KARYA ROYYAN JULIAN**

TESIS

OLEH

MILLIANA

NPM 221.0207.1021



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JANUARI 2023



FENOMENA MORALITAS DAN KONFLIK TOKOH PADA NOVEL

***PENDOSA YANG SALEH* KARYA ROYYAN JULIAN**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH

MILLIANA

NPM 221.0207.1021



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JANUARI 2023

ABSTRAK

Milliana. 2022. Fenomena Moralitas Dan Konflik Tokoh Pada Novel *Pendosa Yang Saleh* Karya Royyan Julian. Tesis, Program Pascasarjana Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: Moralitas, Konflik, Novel

Karya sastra dapat di ciptakan dari berbagai unsur, salah satunya ialah imajinasi yang diungkapkan dalam media bahasa. Sastra tidak hanya memberikan keindahan namun mampu melahirkan begitu banyak karya yang sarat akan makna. Hal ini terjadi karena pengarang tentu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata dalam masyarakat sosial. Karya sastra novel merupakan sebuah cerita prosa fiktif, dan juga memiliki ciri panjang tertentu, dan memberikan kisah kehidupan nyata. Novel juga dikatakan sebagai pandangan hidup manusia yang terikat dengan peraturan dan nilai-nilai yang melekat disetiap lingkup masyarakat. Moralitas merupakan tanda dimasyarakat, suatu individu dapat dikatakan memiliki moral yang baik apabila semua tindakan orang tersebut sesuai dengan peraturan moral yang berlaku di masyarakat. Konflik adalah pertentangan, perselisihan dalam sebuah kehidupan

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan fenomena moralitas tokoh dalam novel yang meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan; berdoa kepada Tuhan, beriman, bersyukur, salat, menyalahkan takdir, dan syirik. Hubungan manusia dengan diri sendiri; harga diri yang harus dijaga, dan mengungkapkan kejujuran, individualism, putus asa, dan iri. Hubungan manusia dengan sesama manusia; tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, nasihat sesama saudara, nasihat antar teman, peduli sesama, gotong-royong, berbohong, dan marah. Hubungan manusia dengan alam semesta; keindahan alam (2) mendeskripsikan fenomena konflik tokoh dalam novel yang meliputi konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yakni; berdebat, penindasan, percekocokan, dan meledek. Konflik internal yakni; kesedihan, depresi, bingung, dan penyesalan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan mencatat, dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kecukupan referensi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh, ini diambil dari novel *Pendosa Yang Saleh* Karya

Royyan Julian dan berupa kutipan langsung dari novel, tentang moral dan konflik tokoh. Adapun moral dan konflik yang dapat terealisasikan dalam penelitian ini meliputi (1) Mendiskripsikan fenomena moralitas yang dicerminkan melalui tingkah laku dan watak tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian (2) Mendiskripsikan fenomena konflik tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian.

ABSTRACT

Milliana. 2022. The Phenomenon of Morality and Character Conflict in the Novel *Pendosa Yang Saleh* by Royyan Julian. Thesis, Postgraduate Program in Indonesian Language Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. Supervisor II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

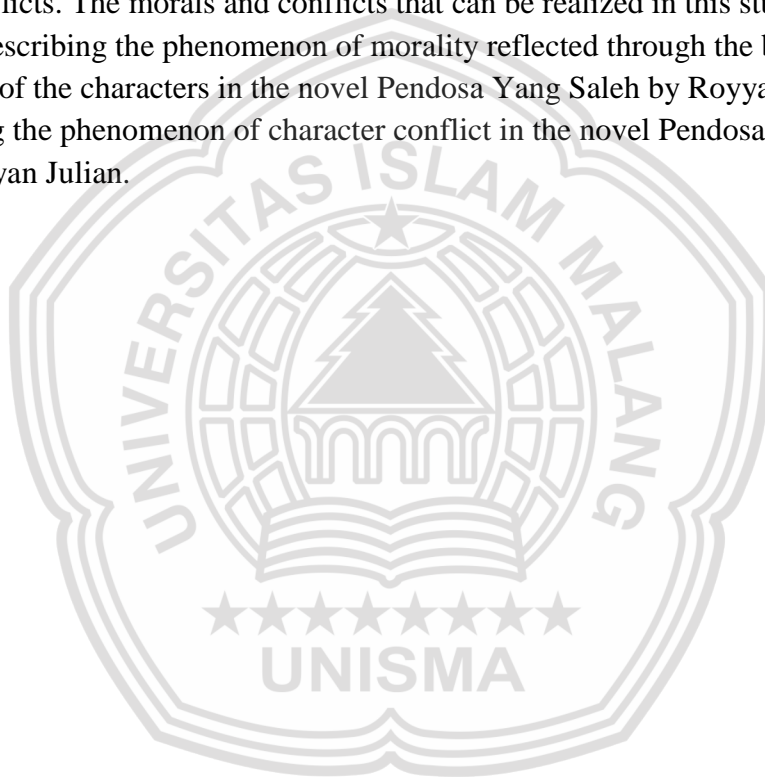
Keywords: Morality, Conflict, Novel

Literary works can be created from various elements, one of which is imagination expressed in the medium of language. Literature not only provides beauty but is able to produce so many works that are full of meaning. This happens because the author certainly cannot be separated from real life in social society. Novel literature is a fictional prose story, and also has certain length characteristics, and provides a real life story. Novels are also said to be a view of human life that is bound by the rules and values inherent in every sphere of society. Morality is a sign in society, an individual can be said to have good morals if all the actions of that person are in accordance with the moral rules that apply in society. Conflict is an opposition, dispute in a life.

The objectives of this study are (1) to describe the phenomenon of morality of the characters in the novel which includes: human relationship with God; praying to God, having faith, being grateful, praying, blaming fate, and shirk. Human relationships with themselves; self-esteem that must be maintained, and express honesty, individualism, despair, and envy. Human relationships with fellow human beings; the responsibility of parents to children, parents' love for children, parents' advice to children, advice to fellow siblings, advice between friends, caring for others, mutual cooperation, lying, and anger. Human relationship with the universe; the beauty of nature (2) describe the phenomenon of character conflict in the novel which includes external conflict and internal

conflict. External conflicts are arguing, bullying, fighting, and teasing. Internal conflicts are sadness, depression, confusion, and regret. To achieve the research objectives, the researcher used a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by reading and recording techniques, in checking the validity of the data used in this study is the adequacy of references, peer examination through discussion, and triangulation.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the data obtained, this is taken from the novel *Pendosa Yang Saleh Karya Royyan Julian* and is in the form of direct quotes from the novel, about morals and character conflicts. The morals and conflicts that can be realized in this study include (1) Describing the phenomenon of morality reflected through the behavior and character of the characters in the novel *Pendosa Yang Saleh* by Royyan Julian (2) Describing the phenomenon of character conflict in the novel *Pendosa Yang Saleh* by Royyan Julian.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menyajikan beberapa hal terkait dengan latar belakang masalah penelitian yakni; 1) konteks penelitian, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) asumsi penelitian, 5) kegunaan penelitian, 6) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra dapat di ciptakan dari berbagai unsur, salah satunya ialah imajinasi yang diungkapkan dalam media bahasa. Sastra tidak hanya memberikan keindahan namun mampu melahirkan begitu banyak karya yang sarat akan makna. Hal ini terjadi karena pengarang tentu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata dalam masyarakat sosial. Sastra sebagai produk kebudayaan menjadikan sastra tidak lepas dari kondisi sekitarnya. Penciptaan sastra merupakan hasil dari kreativitas seorang pengarang yakni perpaduan anatara keunikan, seni, dan imajinasi yang menjadikannya indah (bermanfaat). Bentuk apapun karya sastra pastilah ada sisi yang dapat dipetik manfaatnya. Baik berupa keindahan kata, nilai yang tersirat, dan fenomena.

Fenomenologi merupakan studi mengenai fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Seorang fenomenolog mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersifat intersubjektif, (Shofa Syahidah, 2021). Fenomena adalah studi yang dianggap sebagai aliran tentang pembicaraan segala sesuatu yang menampakkan (memberikan gambaran

tentang pengeksplorasian pengalaman kehidupan sosial manusia yang diamati. Fenomena juga digambarkan didalam karya sastra.

Menurut Husserl (dalam Shofa Syahidah, 2021) bahwa, fenomenologi merupakan gabungan antara psikologi dan logika. Menurutnya, fenomenologi merupakan sebuah sistem esensi universal, karena fenomenologi membedakan setiap objek dalam imajinasi sampai ia menemukan apa yang tidak dapat dibedakan lagi mengenai serta membangun penjelasan dan analisis psikologi, untuk menjelaskan dan menganalisa tipe-tipe aktivitas mental subjektif, pengalaman, dan tindakan.

Tujuan fenomenologi justru persis berseberangan dengan abstraksi: ia kembali pada hal-hal konkret, landasan yang kukuh, seperti yang tersirat dalam slogannya 'Kembali ke hal-hal itu sendiri!'. Fenomenologi bukan sebuah bentuk empirisme, yang memerhatikan pengalaman acak dan tidak utuh milik individu tertentu; ia pun bukan semacam 'psikologisme', yang tertarik hanya dengan proses mental yang dapat diobservasi dari individu tersebut. Fenomenologi mengklaim dapat menyingkapkan struktur kesadaran itu sendiri, dan dalam tindakan yang sama menyingkapkan fenomena itu sendiri dengan jelas, Terry Eagleton (dalam Shofa Syahidah, 2021).

Fenomena karya sastra memiliki kesamaan dengan fenomena manusia. Kompleksitas karya sastra paralel dengan kompleksitas kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahwa karya sastra pada dasarnya berasal dari, berbicara tentang, dan untuk kehidupan manusia. Fenomena kehidupan sebagai ekologi yang

mengitari mempunyai peran penting dalam penjadian karya sastra sebagai sumber, media, atmosfer, dan sasaran karya sastra.

Karya sastra pada dasarnya merupakan sebuah ‘catatan’. Hanya, yang dicatat bisa peristiwa apa saja; mungkin peristiwa yang pernah, belum, atau yang akan terjadi. Mungkin juga peristiwa sebenarnya hanya ada dalam pikiran dan imajinasi belaka. Itulah sebabnya, ada yang beranggapan bahwa karya sastra merupakan rekaan, rekaman atau ramalan tentang kehidupan ini. Dengan demikian, peristiwa yang diungkapkan sastrawan, bisa merupakan peristiwa yang dialaminya sendiri, dialami orang lain, bahkan yang sebenarnya sama sekali belum pernah dialami oleh siapapun. Dalam hal ini, pengalaman yang diungkapkan seorang sastrawan, dapat berupa pengalaman langsung atau pengalaman tidak langsung. Yang dimaksud pengalaman/peristiwa itu sendiri mungkin benar sebagai pengalaman yang pernah terjadi, sedang terjadi, bahkan dibayangkan akan terjadi (Tabrani, 2018).

Peristiwa yang diungkapkan di dalam karya sastra bukanlah sekedar peristiwa-peristiwa an sich, melainkan hakikat peristiwa itu sendiri. Pada dasarnya sastrawan menyampaikan peristiwa tersebut bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain, maka hakikat pengungkapan kembali pengalaman adalah apakah hal tersebut bermakna untuk orang lain dan bermanfaat untuk manusia dan kemanusiaan atau tidak. Jadi, peristiwa yang dicatat sastrawan tidaklah bermakna hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga bermakna untuk orang lain. Dengan begitu, yang diungkapkan sastrawan adalah makna dari sebuah peristiwa; apa yang ada di balik peristiwa tersebut (Tabrani, 2018).

Novel memiliki berbagai ciri yang mana bergantung kepada tokoh, mempresentasikan lebih dari satu impresi/kesan, mempresentasikan lebih dari satu pengaruh, mempresentasikan lebih dari satu sentimen. Novel pada dasarnya memberikan sebuah pengungkapan dan fragmen/lakon kehidupan manusia (dengan jangka yang begitu panjang) terjadi adanya konflik dan pada akhirnya menimbulkan terjadinya suatu perubahan jalan hidup antara para tokoh. Masalah tersebut mengalami pergeseran dari masalah sosial menjadi masalah moral.

Secara umum, moralitas mengacu pada pemahaman (doktrin) yang diterima secara umum baik dan buruk tentang tindakan, sikap, kewajiban, dll; akhlak, budi pekerti, susila. Istilah “moralitas”, seperti akhlak yang tinggi, berarti memiliki pertimbangan baik dan buruk, dan sadar sepenuhnya. Namun, dalam beberapa kasus, pengertian baik dan buruk itu sendiri relatif. Artinya, apa yang dianggap baik oleh satu orang atau seluruh negara belum tentu sama bagi orang atau negara lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai, dan kecenderungan tertentu, biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup, *way of life*, bangsanya (Nurgiyantoro, 2015:429).

Moralitas adalah istilah yang berhubungan dengan manusia yang mengacu pada perilaku manusia yang positif. Manusia yang tidak bermoral disebut amoral, yaitu orang yang tidak memiliki moral positif di pandangan manusia lain. Jadi moralitas adalah sesuatu yang mutlak ada dalam diri manusia. Moralitas eksplisit adalah proses sosialisasi pribadi. Oleh karenanya moralitas tokoh memiliki ciri khas yakni; perilaku, pandangan, dan keadaan tokoh tentang baik dan buruk (suatu yang diperbolehkan dan suatu yang tidak diperbolehkan),

yang pantas dan tabu yang digambarkan ataupun disuarakan oleh tokoh sebagaimana konflik yang disikapi secara kiritis olehnya.

Konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, jika tokoh-tokoh tersebut mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa tersebut menimpa dirinya, Meredith & Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2015: 179). Adanya konflik dalam karya sastra sama persis dengan adanya konflik dalam realitas kehidupan pribadi seorang individu.

Ketika pengarang menyadari perlunya mengungkapkan moralitas dan konflik dalam prosa fiksi, ia menyadari akan suatu keharusan untuk menyuarakan fenomena moralitas dan adanya konflik (problematika hidup). Pengungkapan pengarang membantu menanamkan citra moral kepada pembaca untuk berperilaku hal yang baik sebagaimana yang diyakini, disadari, dilakukan dan dimengerti dalam kesadaran etisnya. Dengan adanya keberadaan fenomena moralitas dan konflik tokoh dalam suatu karya sastra diharapkan dapat memberikan contoh nilai positif bagi pembaca, sehingga pembaca peka mengenai permasalahan yang terkait dengan kehidupan sosial dan mampu untuk berperilaku baik.

Royyan Julian merupakan sastrawan muda juga sebagai dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Madura (Unira). Pada tahun 2016 ia dinobatkan sebagai penulis peraih *Emerging Ubud Writers and Readers Festival*. Pada tahun 2019 ia menerima penghargaan sastra dari Gubernur Jawa Timur. Pada tahun 2021 ia menjuarai Sayembara Manuskrip Puisi Dewan Kesenian.

Kelebihan novel *Pendosa Yang Saleh* pengarang menuliskan cerita dengan jelas, karena setiap bagian ceritanya berhubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga menimbulkan rasa penasaran pembaca.

Royyan Julian memberikan fenomena dari mayoritas Madura. Kita sebagai penikmat/pembaca tidaklah perlu dating meneliti satu-persatu terkait bagaimana karakter orang Madura. Kita hanya mengamati salah satu karya sastra yang lahir dari Madura, kita akan tahu bagaimana Madura itu yang sesungguhnya. Bagaimana karakter Madura itu di permukaan. Dan bagaimana karakter orang Madura itu didalam hatinya.

Peneliti tertarik memilih novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian sebagai objek penelitian ini memiliki beberapa alasan yakni; pertama, karena karya sastra tersebut menyajikan fenomena moralitas dan konflik tokoh, membicarakan berbagai macam hal tabu sekaligus mengguncang iman ini seperti mengajak kita mengintip cerita seru/ fantasi dari hal tabu, dan ambiguitas dengan perilaku manusia. Mengangkat cerita tentang seorang pemuda bernama Mubarak. Anak dari dari seorang kiai dan pemilik pesantren ini memiliki sisi lain yang seakan disembunyikan dari dirinya, dan memilih kuliah di Pamingir demi mengendalikan dirinya (seorang pedofilia). Kedua, belum ada penelitian ilmiah sastra yang mengkaji masalah moralitas dan konflik tokoh dengan menggunakan novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian sebagai objek kajiannya.

Penelitian relevan dengan penelitian ini yang pertama, telah dilakukan oleh Muhamad Doni Sanjaya, dkk (2022) berjudul “Moralitas dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye”. Penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai moral

yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Santi Wachyuning Lestari (2020) berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Sang Juara* Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Sang Juara* Karya Al Kadrl dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Utin Amanda Chandrika Falah, dkk (2022) berjudul “Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Revered Back* Karya Ingrid Sonya”. Penelitian tersebut membahas tentang konflik internal dan konflik eksternal dalam novel *Revered Back* Karya Ingrid Sonya dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Tiyas Sukma Melati (2019) berjudul “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut membahas tentang konflik internal dan konflik eksternal dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Studi mengenai Moralitas dan Konflik mungkin sudah cukup banyak yang melakukannya, semua studi tersebut membahas bagaimana moralitas dan konflik tokoh terjadi pada berbagai objek atau kegiatan tokoh. Studi ini melengkapi studi-studi tersebut dengan mengambil objek yang belum pernah dikaji sebelumnya, dengan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh

peneliti menggunakan objek “Fenomena Moralitas dan Konflik Tokoh pada Novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian”, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan objek Moralitas dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye dan Novel *Sang Juara* Karya Al Kadrl Johan, dan analisis konflik tokoh utama dalam novel *Revered Back* karya Ingrid Sonya dan Novel *Rindu Karya* Tere Liye. Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang karakter tokoh masyarakat Madura dalam kesehariannya sebagai objek penelitiannya, sedangkan kedua penulis sebelumnya membahas tentang karakter tokoh utama sebagai objek penelitiannya. Persamaannya yang dilakukan dengan menganalisis novel adalah sama-sama menganalisis moral dan konflik pada novel. Selain itu, sumber data yang digunakan peneliti juga berbeda dengan penulis sebelumnya. Peneliti menggunakan novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, novel *Sang Juara* Karya Al Kadrl Johan, novel *Revered Back* Karya Ingrid Sonya, dan novel *Rindu Karya* Tere Liye.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian yang telah ditemukan, maka penelitian ini memfokuskan pada moralitas dan konflik tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian yang mana merupakan ekspresi dari gaya hidup tokoh. Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi dua sub yakni:

- 1) Bagaimanakah fenomena moralitas tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian.

- 2) Bagaimanakah fenomena konflik tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti harus memiliki tujuan yang jelas dalam penelitiannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi:

- 1) Mendiskripsikan fenomena moralitas yang dicerminkan melalui tingkah laku dan watak tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian.
- 2) Mendiskripsikan fenomena konflik tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian.

1.4 Asumsi Penelitian

Sebagai landasan dari keseluruhan proses dalam penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi yakni:

- 1) Novel *Pendosa Yang Saleh* merupakan sebuah karya sastra yang memberikan sumber inspirasi dan pencerahan batin yang didalamnya mencakup aspek kehidupan terutama mengenai fenomena moralitas dan konflik.
- 2) Hasil analisis dari fenomena moralitas dan konflik dalam novel *Pendosa Yang Saleh* berfungsi sebagai sarana dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan pemikiran berupa teori dibidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya mengenai kajian sastra terhadap novel-novel Indonesia. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

a) Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang keberadaa novel yang mengandung fenomena moralitas dan konflik, sehingga memberikan sumbangan bagi para penikmat novel tanah air.

b) Guru bahasa dan sastra Indonesia

Manfaat untuk guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu dapat dijadikan salah satu acuan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra.

c) Siswa

Manfaat untuk siswa yaitu bisa meningkatkan peneketahuan mengapresiasi suatu karya sastra dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbahasa Indonesia sehingga siswa dengan mudah menuangkan inspirasi, pikiran, dan gagasan setelah membaca novel.

d) Penikmat sastra

Manfaat untuk penikmat sastra yaitu dapat dijadikan salah satu referensi teknik apresiasi sastra jenis novel, dan juga dapat menambah wawasan dalam memahami karya sastra dengan mengetahui moralitas dan konflik.

e) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan ataupun literatur. Mengingat keterbatasan peneliti yang hanya berfokus pada fenomena moralitas dan konflik dalam novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian, maka bagi peneliti selanjutnya agar lebih melengkapi penelitian ini dengan kajian yang berbeda untuk tujuan penyempurnaan penelitian ini lebih lanjut.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pemaparan di atas maka perlu adanya penegasan istilah dan juga pembahasan ruang lingkup penelitian. Maka penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Fenomena adalah studi yang dianggap sebagai aliran tentang pembicaraan segala sesuatu yang menampakkan (memberikan gambaran tentang pengeksploasian pengalaman kehidupan manusia.
- b. Moralitas adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.
- c. Konflik adalah pertentangan, perselisihan dalam sebuah kehidupan.
- d. Novel merupakan karangan prosa yang mengandung rangkaian suatu cerita tentang kehidupan tokoh didalamnya. Dalam segi penyajian cerita, novel



sangatlah panjang alur ceritanya dibandingkan dengan cerita pendek. Sebuah novel umumnya merupakan alat bagaimana pengarang mengekspresikan perasannya.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan fenomena moralitas dan konflik tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian. Saran berisi sumbangan pikiran peneliti berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Karya sastra dapat di ciptakan dari berbagai unsur, salah satunya ialah imajinasi yang diungkapkan dalam media bahasa. Sastra tidak hanya memberikan keindahan namun mampu melahirkan begitu banyak karya yang sarat akan makna.

Fenomena karya sastra memiliki kesamaan dengan fenomena manusia. Kompleksitas karya sastra paralel dengan kompleksitas kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahwa karya sastra pada dasarnya berasal dari, berbicara tentang, dan untuk kehidupan manusia. Fenomena kehidupan sebagai ekologi yang mengitari mempunyai peran penting dalam penjadian karya sastra sebagai sumber, media, atmosfer, dan sasaran karya sastra.

Ketika pengarang menyadari perlunya mengungkapkan fenomena moralitas dan konflik dalam prosa fiksi, ia menyadari akan suatu keharusan untuk menyorakan fenomena moralitas dan adanya konflik (problematika hidup). Pengungkapan pengarang membantu menanamkan citra moral kepada pembaca untuk berperilaku hal yang baik sebagaimana yang diyakini, disadari, dilakukan dan dimengerti dalam kesadaran etisnya. Dengan adanya keberadaan fenomena

moralitas dan konflik tokoh dalam suatu karya sastra diharapkan dapat memberikan contoh nilai positif bagi pembaca, sehingga pembaca peka mengenai permasalahan (konflik) yang terkait dengan kehidupan sosial dan mampu untuk berperilaku baik.

Novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian secara keseluruhan menceritakan tentang kisah cerita yang berlatar belakang di Madura dan Pamelung. karya sastra tersebut menyajikan fenomena moralitas dan konflik tokoh, membicarakan berbagai macam hal tabu sekaligus mengguncang iman ini seperti mengajak kita mengintip cerita seru/ fantasi dari hal tabu, dan ambiguitas dengan perilaku manusia. Mengangkat cerita tentang seorang pemuda bernama Mubarak. Anak dari seorang kiai dan pemilik pesantren ini memiliki sisi lain yang seakan disembunyikan dari dirinya, dan memilih kuliah di Pamelung demi mengendalikan dirinya (seorang pedofilia).

Dalam penelitian ini memberikan gambaran kepada setiap pembaca bahwa di dalam novel *Pendosa Yang Saleh* kita bisa mengambil pelajaran bagaimana sikap para tokoh menjalani hidup dalam keadaan kekurangan meskipun begitu para tokoh tetap tabah tidak mudah menyerah, bekerja keras, dan selalu berikhtiar kepada Tuhan Yang Maha Kuasa supaya diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan dan tidak ada kata menyerah dari dirinya karena mereka merasa inilah jalan kehidupan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. 1) fenomena moralitas berdasarkan perilaku tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan; berdoa kepada Tuhan, beriman, bersyukur, salat, menyalahkan takdir, dan syirik.

Hubungan manusia dengan diri sendiri; harga diri yang harus dijaga, dan mengungkapkan kejujuran, individualism, putus asa, dan iri. Hubungan manusia dengan sesama manusia; tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, nasihat sesama saudara, nasihat antar teman, peduli sesama, gotong-royong, berbohong, dan marah.

Hubungan manusia dengan alam semesta; keindahan alam 2) fenomena konflik berdasarkan perilaku tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian yang meliputi konflik eksternal dan konflik internal. konflik eksternal yakni; berdebat, penindasan, percekocokan, dan meledek. Sedangkan konflik internal yakni; kesedihan, depresi, bingung, dan penyesalan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh tentang fenomena moralitas dan konflik tokoh pada novel *Pendosa Yang Saleh* karya Royyan Julian, khususnya bagi mahasiswa, peneliti selanjutnya, jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan pengajar.

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami teori moralitas dan konflik untuk dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya untuk menganalisis karya sastra berupa novel, dan dapat di aplikasikan dalam berinteraksi di luar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis kembali teori moralitas dan konflik dan karya sastra novel pada objek penelitian lain, seperti cerpen, puisi,

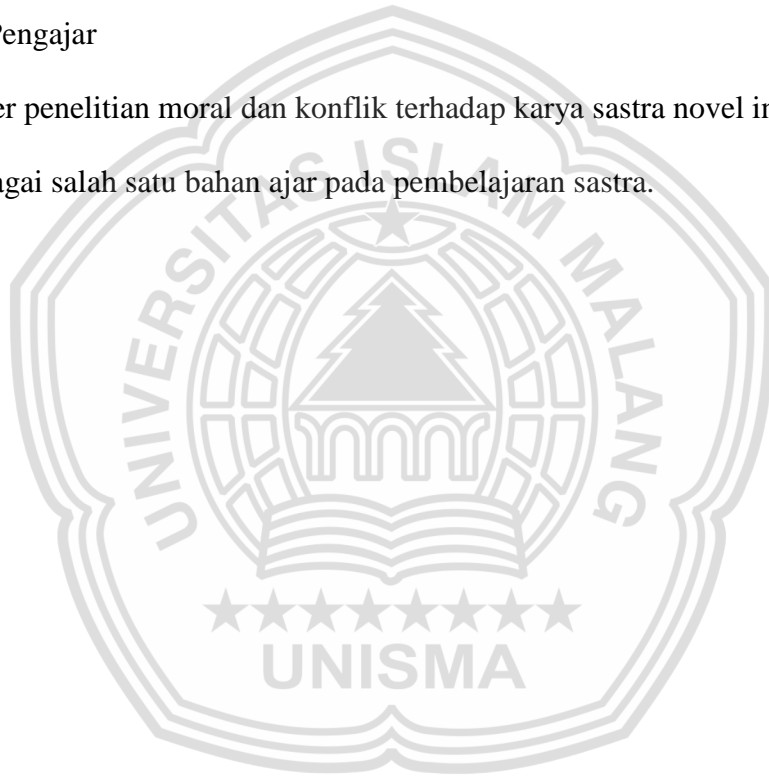
drama, dan film. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai fenomena moralitas dan konflik tokoh dengan menggunakan pendekatan lainnya

3) Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Bagi jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat menambah referensi keputustaannya, khususnya dalam bisang karya sastra novel.

4) Bagi Pengajar

Sumber penelitian moral dan konflik terhadap karya sastra novel ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar pada pembelajaran sastra.





DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, L. Z., & Wahyudi, T. T. (2021). Ludira – Setya – Tresna: Potret Fenomenologi dalam Studi Kasus Lagon Dharma Kasetyan. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(8), 1120–1133. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1120-1133>
- Bertens, K. (2013). Etika. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Badrih, M. (2017). Representasi Realitas Nilai Kehidupan Etnik Madura dalam Sastra Lisan Kejhung. *Repositori Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/64328/>
- Daulay, M. (2010). *FILSAFAT FENOMENOLOGI : Suatu Pengantar*. Panjiaswaja Press.
- Falah, U. A. C., Seli, S., & Heryana, N. (2022). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Revered Back Karya Ingrid Sonya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.52004>
- Ihsanto, E. B. (2014). Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif. *Lambung Pustaka UNY*, 6(2), 1–114. <https://core.ac.uk/download/pdf/33514577.pdf>
- Julian, R. (2021). *Pendosa Yang Saleh*.
- Kaswadi. (2015). Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra. *Paramasastra*, 4(1), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n2.p%25p>
- Layali, A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu dan Hubungannya dengan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 705–712. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1204>
- Lidiawati, N. A. (2021). Gambaran Kemosrotan Moral Tokoh dalam Novel Lord of the Flies Karya William Golding. *Apollo Project ; Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1–8. file:///C:/Users/Cyber_Com/Downloads/4697-Article Text-14075-1-10-20210323.pdf
- Marentika, S. W., & Setyawan, B. W. (2022). Moralitas dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1628>
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisa Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Milliana, Jazuli, A., & Ambarwati, A. (2022). Narasi Kekerasan Simbolik dan Melembaga dalam Novel Teror Moral Karya Ongky Arista UA. *BASA Journal of Language & Literature*, 2(2), 22–34. riset.unisma.ac.id
- Milliana, M., & Badrih, M. (2022). Sinestesia dalam Novel “Tanjung Kemarau” Karya Royyan Julian. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i2.2487>
- Nurma, N., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Konflik dan Watak Tokoh

- dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 696–702. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2226>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19–24.
- Sutriyadi. (2019a). Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Syair Lagu Daerah Madura. *Universitas Islam Malang*, 182.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Edited by Sutopo, Alfabeta
- Shofa Syahidah, S. (2021). Pemunculan Unsur Tradisi Dalam Novel Al-Lawn Al-Ākhar Karya Ihsan Abdul Quddūs (Kajian Fenomenologi Sastra Konsep Wolfgang Iser). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 42–56. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.03>
- Tabrani, A. (2018). Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia. *The First International Conference On Teacher Training and Education 2018 (ICOTTE 2018), February*. https://www.researchgate.net/profile/Dian-Prasetyaningrum-2/publication/349195040_ESP_STUDENTS'RESPONSES_TO_TASK-BASED_LANGUAGE_TEACHING_TBTL_IMPLEMENTATION/links/602492024585158939972dc6/ESP-STUDENTSRESPONSES-TO-TASK-BASED-LANGUAGE-TEACHING-TBTL-IMPLEMEN
- Tabrani, Akhmad; Prasetyoningsih, L. S. A. (2017). Pengembangan Pemertahanan Bahasa Jawa Melalui Budaya Lokal Guyub Tutur dalam Kajian Antropolinguistik. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(April). <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1938>